

Strategi Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi Mahasiswa IAIN Pontianak

Pipi Widiatmaka¹, Abd. Muid Aris Shofa², Oki Anggara³

Institut Agama Islam Negeri Pontianak¹, Universitas Negeri Malang², Institut Agama Islam Negeri Pontianak³

pipitwidiatmaka@iainptk.ac.id¹, abd.muid.fis@um.ac.id², oki.anggara@iainptk.ac.id³

Submitted	Reviewed	Revision	Published
Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023

ABSTRAK

Pembentukan karakter merupakan strategi mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertera di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran dosen dan langkah-langkah pembelajaran pendidikan Pancasila dalam rangka membentuk karakter nasionalis pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi lapangan dan *desk research*. Sumber data dalam Penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Pontianak di program studi Pendidikan Agama Islam dengan jumlah 28 (dua puluh delapan) mahasiswa dan 2 (dua) dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada masa kegiatan pembelajaran antara bulan Oktober 2021 hingga November 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif. Hasil penelitian, (1) Dosen Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam membangun karakter mahasiswa melalui keteladanan nilai dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dibimbing agar mampu memprioritaskan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, mampu memperhatikan kebersihan lingkungan, saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam interaksi sosial sehari-hari. (2) Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam membangun karakter nasionalisme bagi mahasiswa IAIN Pontianak adalah menggunakan media video yang dikembangkan oleh mahasiswa dan diupload sebagai tugas pembelajaran. Media video tersebut dapat diakses berulang-ulang, sehingga mempermudah mahasiswa dalam memahami dan menganalisis materi yang harus dipelajari, sekaligus memotivasi untuk menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: Dosen, Karakter Nasionalisme, Pembelajaran, Pendidikan Pancasila, Mahasiswa

ABSTRACT

Character building is a strategy to realize national education goals as stated in Law Number 20 of 2003. This research uses a qualitative approach through field studies and *desk research*. The purpose of this research is to describe the role of lecturers and the steps of learning Pancasila education in order to form a nationalist character in students. The source of data in this study is IAIN Pontianak students in the Islamic Religious Education study program, with a total of 28 (twenty-eight) students and 2 (two) lecturers who teach education courses. This research was conducted during learning activities between October 2021 and November 2021. The collection is done through interviews, observation, documentation, and questionnaires. The analysis technique used is interactive data analysis. The results of the research show that (1) Pancasila Education lecturers have a role

in building student character through exemplary values in learning activities. Students are guided to be able to prioritize public interests over personal interests, pay attention to environmental cleanliness, respect each other, and respect differences in daily social interactions. (2) The learning carried out by lecturers in building nationalism character for IAIN Pontianak students is to use video media developed by students and uploaded as learning assignments. Media videos can be accessed repeatedly, thus improving students' understanding and analysis of the material that must be studied as well as motivating them to internalize the values of nationalism in the world and state.

Keywords: Lecturer, Nationalism Character, Learning, Pancasila Education, Students

PENDAHULUAN

Nasionalisme seharusnya menjadi salah satu karakter yang melekat di dalam diri seluruh warga negara yang mencintai bangsa dan tanah airnya. Pembentukan karakter pada dasarnya, selain berusaha untuk mewujudkan tujuan nasional, ternyata juga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertera di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada dasarnya peraturan tersebut merupakan respon dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah, sehingga dengan adanya pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia semakin meningkat (Rosidin, 2019).

Karakter merupakan keperibadian yang terbentuk dengan dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu lingkungan, pendidikan, dan kebiasaan. Karakter dapat dibentuk dengan pendidikan, agar selalu berfikir positif sehingga dihadirkan dalam bentuk sikap dan tindakan (Nuryadi & Widiatmaka, 2022). Setiap orang diharapkan dapat mengatur pemikirannya dengan memikirkan pengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi sehingga seiring berjalannya waktu dan proses, karkater nasionalisme akan terbentuk dengan maksimal.

Saat ini, karakter nasionalismen di kalangan mahasiswa mulai luntur karena menerima budaya asing, tanpa menyaringnya terlebih dahulu, sehingga budaya yang bertentangan dengan kepribadian bangsapun dipegang dan diyakininya serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari Padahal mahasiswa sebagai generasi terdidik harus peka terhadap nilai-nilai dan budaya bangsa. Kecerdasan dan kemahiran menjadi seorang intelektual saja, tidak menjamin memiliki tanggung jawab sosial yang peduli terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Supardan, 2011).

Penanaman karakter nasionalisme bagi mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pembelajaran formal melalui mata kuliah pendidikan Pancasila. Pendidikan pancasila mengajarkan tentang cara menjadi warga negara yang mencintai tanah airnya, menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, dan membangun rasa kebangsaan yang tinggi. Pancasila adalah ideologi yang terbuka yang dapat menerima budaya asing, apabila tidak bertentangan dengan nilai-nilainya, dan menolak budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilainya. Banyaknya informasi yang mudah dan bebas diakses melalui internet memberikan pengaruh yang sangat besar pada karakter nasionalisme para pemuda generasi penerus bangsa (Galih, 2015).

Pentingnya pembentukan karakter nasionalisme pada mahasiswa harus menjadi perhatian para dosen. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila yang dilakukan di IAIN Pontianak mengupayakan untuk menumbuhkan karakter nasionalisme tersebut melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video. Diharapkan melalui media tersebut, mahasiswa mendapatkan informasi yang memadai tentang konsep nasionalisme, tujuan penanaman karakter nasionalisme bagi warga negara, cara penanaman dan memupuk karakter nasionalisme dalam dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dosen pendidikan Pancasila memiliki peran dalam membangun karakter nasionalisme bagi mahasiswa IAIN Pontianak?
2. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Pancasila dalam membangun karakter nasionalisme mahasiswa IAIN Pontianak?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi lapangan dan *desk research*. Sumber data dalam Penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Pontianak di program studi Pendidikan Agama Islam dengan jumlah 28 (dua puluh delapan) mahasiswa dan 2 (dua) dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada masa kegiatan pembelajaran antara bulan Oktober 2021 hingga November 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik, (1) wawancara dengan 2 (dua) dosen Pendidikan Pancasila dan 4 (empat) mahasiswa di IAIN Pontianak) (2) angket yang diisi oleh mahasiswa IAIN Pontianak sejumlah 28 mahasiswa, (3) observasi ketika pembelajaran berlangsung dan setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah pendidikan Pancasila, dan (4) kajian terhadap data atau informasi melalui berita online, jurnal, buku, prosiding dan lain-lain. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) pemilahan atau pemusatan data, (3) penyajian data, (4) menarik kesimpulan, dan (5) menulis laporan hasil penelitian.

DASAR TEORETIS

Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang berusaha membentuk karakter warga negara yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, sehingga tidak dipungkiri mata kuliah tersebut memiliki posisi yang sangat sentral dan menjadi mata kuliah umum yang diajarkan di setiap program studi di seluruh perguruan tinggi di Indonesia (Adiansyah & Widiatmaka, 2022).

Di sisi lain, Pancasila merupakan kepribadian bangsa Indonesia yang sudah digali oleh para pahlawan melalui kajian dan diskusi di sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) ketika mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Pendidikan Pancasila menjadi ujung tombak bangsa Indonesia untuk membentuk karakter nasionalisme, karena mengajarkan kepada mahasiswa untuk mengaktualisasikan sikap persatuan yang mementingkan kepentingan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Persatuan dalam perbedaan merupakan identitas bangsa Indonesia yang harus tetap dijaga.

Materi yang terkandung di dalam mata kuliah pendidikan Pancasila yaitu pengantar pendidikan Pancasila, Pancasila sebagai dasar negara, Pancasila sebagai ideologi nasional, Pancasila sebagai sumber Hukum, Pancasila sebagai sistem filsafat, Pancasila sebagai suatu nilai, Pancasila sebagai etika politik, Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Setiap materi mengandung konsep-konsep nasionalisme, karena mempelajari Pancasila tidak bisa lepas dari sejarah penetapan Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara.

Karakter Nasionalisme

Nasionalisme memiliki peranan penting bagi ketahanan bangsa dan negara karena merupakan perwujudan rasa cinta warga negara terhadap tanah airnya. Nasionalisme juga menuntut adanya sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa. Karakter nasionalisme adalah suatu pemikiran, bersikap, dan berperilaku yang memiliki kerelaan untuk setia, peduli dan menghargai terhadap bangsa dan mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan politik, pribadi dan kelompok (Siagian & Alia, 2020).

Menurut Sari (2017), indikator nasionalisme sebagai berikut, "(1) bangga sebagai bangsa Indonesia, (2) cinta tanah air dan bangsa, (3) rela berkorban demi bangsa, (4) menerima kemajemukan, (5) bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum". Setiap orang yang memiliki karakter nasionalisme, peduli terhadap permasalahan yang terjadi dengan cara mengutamakan kepentingan bersama, demi persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Kepentingan bersama menjadi prioritas utama bagi setiap orang yang memiliki karakter nasionalisme, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh para pahlawan terdahulu yang rela berkorban segenap jiwa dan raganya bagi kemerdekaan bangsa Indonesia.

Werdiningsih (2018) mengemukakan dengan semangat nasionalisme yang tinggi dan kerja sama yang baik antara orang tua peserta didik, pendidik, lingkungan lembaga pendidik dan lingkungan masyarakat sekitar dapat membentengi peserta didik dan menyelamatkan peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sehingga peserta didik dapat meraih prestasi dan menjunjung tinggi budi pekerti. Bagi setiap dosen dalam menumbuhkan karakter nasionalisme dalam melalui upaya sebagai berikut:

1. Memperkuat interaksi melalui peran masing-masing dalam kegiatan pembelajaran ilmu dengan mengutamakan nilai-nilai moral.
2. Menjadi teladan dan selalu mengingatkan mahasiswa untuk menumbuhkan sikap mencintai dan bangga terhadap tanah air.
3. Senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai luhur agama dan nilai-nilai pancasila di setiap kegiatan pembelajarannya. Pengembangan nilai-nilai agama untuk menciptakan pribadi berakhlak mulia.
4. Memotivasi semangat belajar, tangguh, disiplin dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Berbasis Video

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di era disrupsi penggunaan media pembelajaran menjadi suatu yang

sangat penting karena tidak lepas dengan internet. Penggunaan media video dalam pembelajaran pendidikan Pancasila menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan karakter nasionalisme pada mahasiswa. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mudah dan cepat melalui video di youtube, instagram, atau membuat video sendiri kemudian diupload di media sosial. “Media video sebagai alat bantu penyampaian informasi dari dosen kepada mahasiswa serta memudahkan mahasiswa untuk memahami lebih mendalam materi atau konsep dengan cara diputar berulang” (Hadi, 2017).

Menurut Batubara & Ariani (2016), keunggulan penggunaan media video dalam proses pembelajaran, adalah

1. Dapat mendiskripsikan sesuatu yang nyata seperti proses kejadian
2. Dapat memperjelas dan mempermudah materi, karena materi diintegrasikan dengan gambar
3. Mahasiswa dapat mengulang-ulang untuk memperalam materi
4. Membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik
5. Waktunya lebih efektif dan efisien di dalam penyampaian materi, sehingga mahasiswa memiliki waktu yang panjang untuk berdiskusi
6. Mempermudah dalam menjelaskan prosedur atau langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu di dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media video dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dapat menginspirasi mahasiswa dalam pembentukan karakter nasionalisme. Interaksi dalam pembelajaran dan proses transfer ilmu melibatkan banyak orang, sehingga menghadirkan rasa kebersamaan, persatuan, saling menghormati dan menghargai antar sesama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Dosen dalam Pendidikan Pancasila

Adi seorang dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak menjelaskan bahwa “peran dosen sangat sentral, sehingga seorang dosen harus mampu berfikir secara kreatif dan inovatif terutama dalam menentukan metode dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk membangun karakter nasionalisme mahasiswa, salah satunya adalah pembelajaran yang memanfaatkan *platform* youtube. Media pembelajaran tersebut untuk saat ini memang sangat penting, mengingat mahasiswa adalah generasi yang tidak bisa lepas dengan internet khususnya media sosial. Peran dosen pada dasarnya bukan hanya sebagai seorang pengajar saja, melainkan sebagai seorang pendidik dan inspirator”.

Fathan mahasiswa IAIN Pontianak menjelaskan bahwa “peran dosen sangat penting untuk mengajar dan mendidik mahasiswa, karena tanpa seorang guru atau dosen, mahasiswa akan sulit untuk mendapatkan ilmu, sedangkan dalam membangun karakter nasionalisme peran dosen juga sangat penting mengingat tanpa ada yang berusaha membangun karakter tersebut, karakter nasionalisme tidak dapat dibangun. Di sisi lain, karakter nasionalisme adalah kunci utama dalam memerdekakan negara Indonesia”. Kemudian, Nadia mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak juga menjelaskan bahwa “peran dosen dalam membangun karakter nasionalisme sangat dibutuhkan, mengingat saat ini karakter nasionalisme mulai luntur karena dampak dari era

yang informasi tidak bisa dibendung dan banyak budaya dari luar masuk ke Indonesia. Selain itu, saat ini para pemuda khususnya mahasiswa banyak yang bersikap individualis, sehingga karakter nasionalisme sangat penting untuk dibangun serta membutuhkan peran dosen dalam membangun karakter tersebut”.

Berdasarkan observasi di lapangan banyak mahasiswa di IAIN Pontianak yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dari kepentingan bersama, misal banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan copas tugas milik temannya tanpa mempedulikan resiko yang akan dihadapi oleh temannya tersebut. Kemudian, membuang sampah sembarang terutama di ruang kelas, tanpa mempedulikan kebersihan dan sering membohongi dosennya hanya agar mendapatkan perhatian dari dosen serta mendapatkan nilai yang bagus, terkadang mengorbankan teman yang lainnya (mengkambinghitamkan temannya, agar mendapatkan nilai bagus.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sikap individualis lebih mendominasi dari pada sikap yang mementingkan kepentingan bersama hingga mengorbankan kepentingan temannya, hanya untuk mencapai kepentingan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter nasionalisme mahasiswa mulai luntur dan peran dosen dalam membangun karakter nasionalisme sangat dibutuhkan khususnya dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila. Dosen Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam membangun karakter mahasiswa melalui keteladanan nilai dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dibimbing agar mampu memprioritaskan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, mampu memperhatikan kebersihan lingkungan, saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Langkah -Langkah Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Media Video

Pembelajaran pendidikan Pancasila dengan materi nilai persatuan (nasionalisme) dalam menjaga eksistensi Pancasila dilaksanakan secara daring selama 7 pertemuan. Dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan Pancasila mempersiapkan Satuan Acara Pembelajaran (SAP), dan membuat video pembelajaran terkait materi nasionalisme, serta diupload melalui youtube. Selanjutnya *barcode* video yang sudah diunggah di dalam akun *youtube* dibagikan kepada mahasiswa.



Gambar. 1 Barcode Dosen Menjelaskan Materi

Kelebihan strategi pembelajaran dengan menggunakan menggunakan video adalah filenya tetap tersedia di internet setelah diupload di *youtube*. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan upaya penumbuhan karakter nasionalisme yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dibagi dalam 5 kelompok dan ditugaskan menonton video sesuai materi yang telah dibagikan. Karakter nasionalisme yang terbentuk adalah adanya nilai persatuan, kerja sama atau musyawarah untuk mufakat dalam menentukan konten

materi yang dipresentasikan, tanpa memandang perbedaan latar belakang khususnya etnis dan ras.

2. Mahasiswa mempelajari materi secara mandiri, berdiskusi dengan teman atau berdiskusi dengan dosen. Karakter nasionalisme yang terbentuk adalah sikap saling menghormati dan menghargai pendapat, meskipun memiliki perbedaan pendapat.
3. Mahasiswa diberikan tugas untuk membuat presentasi materi. Karakter nasionalisme yang terbentuk adalah sikap tanggung jawab, karena mahasiswa mengerjakan tugas dengan serius dan sesuai *dateline* yang sudah ditentukan.
4. Mahasiswa difasilitasi agar mampu membuat desain konten video yang menarik. Karakter nasionalisme yang terbentuk adalah sikap yang kreatif dan inovatif, sehingga melalui sikap tersebut akan melahirkan warga negara yang cerdas.
5. Materi yang telah dipresentasikan dibuat dalam bentuk konten video dan diupload dalam akun youtube masing-masing. Karakter nasionalisme yang terbentuk adalah peduli terhadap sesama, karena melalui konten video yang disebar atau diupload di youtube adalah salah satu bentuk menyebarkan kebaikan.

Video yang diupload mendeskripsikan materi yang dipelajari dan menggambarkan sejauhmana kemampuan mahasiswa memahami pengetahuan secara kognitif, serta kemampuan menerima sikap nasionalisme sebagai karakter. Berikut *link* video mahasiswa yang diupload di youtube:

Tabel. 1 Presentasi mahasiswa yang diunggah di Akun Youtube

NO	KELOMPOK	LINK YOUTUBE
1	1	https://youtu.be/oAm1-HyUIQ4
2	2	https://youtu.be/MQWS76rA5RM
3	3	https://youtu.be/QSo6S_3nW2o
4	4	https://youtu.be/MQWS76rA5RM
5	5	https://youtu.be/NQESqfPo-ik

Sumber: Data pengumpulan tugas mata kuliah Pendidikan Pancasila, 2021

Handayani seorang dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila di Fakultas Adab, Ushuluddin dan Dakwah IAIN Pontianak menjelaskan bahwa, “pembelajaran berbasis video lebih efektif karena metode tersebut mempermudah mahasiswa dalam menerima materi disertai upaya mengimplementasikan indikator sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-harinya”. Sementara Abdul Qodir mahasiswa IAIN Pontianak mengatakan bahwa “pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan video, mendorong mahasiswa semangat dalam belajar baik untuk memahami materi maupun menghadirkan motivasi untuk bersikap sesuai dengan karakter nasionalisme”. Syarifah Nadia Assegaf mahasiswa IAIN Pontianak memaparkan bahwa “pembelajaran berbasis video sangat menarik dan mengarahkan mahasiswa merasakan nilai-nilai kepribadian bangsa, yang gemar bekerjasama, saling mendukung dan saling menghargai keberagaman”.

Berdasarkan kuisioner yang telah dianalisis menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media video dapat membentuk karakter nasionalisme mahasiswa, dengan indicator sebagai berikut:

1. Memahami materi karakter nasionalisme lebih mendalam
2. Memahami pentingnya mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi
3. Termotivasi untuk merawat dan menjaga lingkungan
4. Mengekspresikan keindahan Indonesia sebagai negeri multicultural yang rukun
5. Terinspirasi untuk menjadi pelopor dalam mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme yang lebih optimal di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, mahasiswa teramat bersemangat dan aktif dalam baik dalam bertanya maupun menanggapi materi yang disajikan melalui presentasi. Mahasiswa menunjukkan sikap menghargai, bekerjasama dan lebih mengutamakan kepentingan bersama. Pembelajaran Pancasila dan sangat berkaitan dengan nilai-nilai karakter nasionalisme bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian mahasiswa yang mencintai bangsa dan tanah airnya. Mereka dididik untuk cerdas secara intelektual, dididik terampil mengausasi teknomogi dan ditanamkan nilai-nilai karakter.

Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah wajib di setiap perguruan tinggi sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Tanggung jawab dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila sangat karena berperan membentuk karakter, sikap dan perilaku manusia Indonesia yang mampu hidup damai dalam bingkai kebhinekaan. Diharapkan upaya ini dapat mengantisipasi terjadinya konflik dan kekerasan (Harmanto, 2017).

Pembentukan karakter nasionalisme bukan hanya tanggung jawab pendidikan Pancasila, namun juga dalam pembelajaran mata kuliah lainnya. Dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan Pancasila harus mampu memberikan teladan, karena karakter yang baik teramati dengan jelas melalui cara seseorang berbicara, bersikap dan berperilaku.

Pembahasan

Peran Dosen dalam Pendidikan Pancasila

Peran dosen dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa menjadi penting dan sentral khususnya yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila, karena mata kuliah tersebut adalah mata kuliah pengembangan kepribadian dan mata kuliah wajib universitas, selain itu tujuan mata kuliah pendidikan Pancasila salah satu tujuannya adalah membangun sikap nasionalisme (Widiatmaka, 2022). Dosen adalah seorang pendidika yang harus bisa membangun karakter bangsa khususnya karakter nasionalisme mahasiswa di IAIN Pontianak, hal tersebut diamanatkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 6 yang menjelaskan bahwa “kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Berdasarkan amanat Undang-Undang tersebut, seorang dosen harus dapat membangun karakter nasionalisme mahasiswa, dalam rangka untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang religius demokratis, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Di sisi lain, fungsi pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut menunjukkan pentingnya untuk membangun karakter bangsa khususnya karakter nasionalisme. Berdasarkan peraturan tersebut menunjukkan alasan mengapa seorang dosen harus dapat membangun karakter nasionalisme mahasiswa IAIN Pontianak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Dewi terkait membangun semangat nasionalisme mahasiswa pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dalam membangun sikap nasionalisme mahasiswa membutuhkan peran dosen terutama di dalam proses pembelajaran, cara untuk membangun sikap tersebut dengan melakukan redefinisi terkait pemahaman dan implementasi nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah, Nadifah Nur & Dewi, 2021). Widiatmaka dan Shofa juga melakukan penelitian terkait strategi mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam membangun karakter nasionalisme di Era *Society* 5.0 tahun 2022, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran seorang pendidik sangat penting dan menjadi ujung tombak dalam membangun karakter nasionalisme, dengan berbagai macam strategi khususnya di dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui proses pembelajaran di ruang kelas dapat membangun karakter nasionalisme, karena peserta didik memiliki sikap peduli terhadap sesama dan peduli terhadap kepentingan bangsa, lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, dan menghormati dan menghargai pendapat orang lain (Widiatmaka & Shofa, 2022). Berdasarkan kedua penelitian tersebut menunjukkan peran dosen menjadi sangat penting dan sentral dalam membangun karakter nasionalisme mahasiswa melalui proses pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan menyebarkan angket kepada 28 Mahasiswa di IAIN Pontianak setelah mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila melalui pembelajaran berbasis video di era disrupsi menunjukkan adanya tingkat keberhasilan pembentukan karakter nasionalisme mahasiswa sebesar 90 % (25 mahasiswa) dapat memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian masih ada 10 % (3 mahasiswa) yang belum dapat memahami dan mengimplementasikan karakter nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengedepankan kepentingan umum atau sosial dari pada kepentingan pribadi dan peduli terhadap lingkungan.

Peran dosen untuk membangun karakter nasionalisme bagi mahasiswa IAIN Pontianak menjadi sangat penting, mengingat sebelum mendapatkan mata kuliah Pendidikan Pancasila mahasiswa belum memahami terkait konsep nasionalisme secara mendalam. Namun, setelah mendapatkan mata kuliah Pendidikan Pancasila khususnya mempelajari materi nilai persatuan (nasionalisme) dalam menjaga eksistensi Pancasila,

mahasiswa IAIN Pontianak memiliki kepedulian terhadap sesama teman dan kepentingan bangsa, bisa menghormati dan menghargai pendapat orang lain serta menjaga kebersihan lingkungan terutama lingkungan IAIN Pontianak.

Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Media Video

Seorang dosen khususnya yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila harus cerdas dan pandai dalam memanfaatkan teknologi yang berbasis digital dalam rangka membangun kompetensi peserta didik (*civic knowledge, civic skills, dan civic disposition*) (Winarno et al., 2020). Perkembangan zaman khususnya teknologi bukan menjadi suatu kendala bagi setiap dosen, melainkan menjadi suatu peluang untuk mempermudah dalam membangun karakter bangsa khususnya karakter nasionalisme mahasiswa (Nuryadi & Widiatmaka, 2023). Pemanfaatan media pembelajaran video menjadi salah satu media yang efektif untuk membangun karakter nasionalisme mahasiswa di IAIN Pontianak, mengingat hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryadi dan Widiatmaka pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa video based learning dapat membangun karakter mahasiswa melalui konten-konten video perjuangan para pahlawan seperti H.O.S Cokroaminoto dan Ir. Soekarno (Nuryadi & Widiatmaka, 2022).

Strategi dosen pendidikan Pancasila dalam membangun karakter nasionalisme mahasiswa dengan memanfaatkan media video berawal dari penjelasan atau presentasi dari dosen mengenai materi nilai persatuan (nasionalisme) dalam menjaga eksistensi Pancasila, kemudian setelah selesai dosen membagi mahasiswa menjadi lima kelompok dan diberi tugas untuk membuat materi terkait nasionalisme. Mahasiswa dalam hal ini dituntut untuk saling bekerja sama dalam mencari referensi dan membuat materi yang akan dipresentasikan. Setelah materi selesai dibuat, kemudian dipresentasikan di depan kamera (dibuat video) dan video tersebut dibuat semenarik mungkin, agar setiap orang tertarik untuk menontonnya. Selain itu, video juga harus diunggah di dalam *platform* youtube agar jejak digital dapat tersimpan dalam jangka waktu panjang dan masyarakat dapat melihatnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki kepedulian terhadap orang lain, mengingat memiliki pemikiran bahwa video diunggah di *platform* youtube agar setiap orang dapat melihatnya sehingga memiliki kesadaran pentingnya implementasi karakter nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, mahasiswa juga memahami bahwa salah satu indikator di dalam karakter nasionalisme adalah peduli terhadap lingkungan, sehingga setelah mendapatkan pemahaman terkait karakter nasionalisme mahasiswa IAIN Pontianak memiliki kepedulian terhadap lingkungan kampus, salah satunya adalah menjaga kebersihan di lingkungan kampus.

Kendala yang dialami oleh dosen yang mengampu pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu 1) masih ada beberapa mahasiswa yang presentasi kurang serius sehingga hasil video yang diunggah di youtube kelompok 3 hasilnya masih kurang maksimal, 2) ada beberapa mahasiswa ketika perkuliahan tidak mengikuti perkuliahan dan juga tidak serta dalam presentasi, dan 3) jaringan internet di IAIN Pontianak kurang bagus, sehingga dalam mengakses youtube kurang maksimal.

Strategi dosen Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan media video di dalam proses pembelajaran di IAIN Pontianak dapat membangun karakter nasionalisme, karena mahasiswa memiliki sikap lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu, peduli terhadap sesama meskipun memiliki perbedaan etnis dan ras, peduli terhadap lingkungan khususnya kebersihan dan dapat menghormati serta menghargai pendapat orang lain.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi menjadi suatu tantangan dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila di dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa. Peran dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan Pancasila sangat besar karena selain sebagai salah satu sumber keteladanan sikap, dosen juga memfasilitasi siswa untuk belajar mencintai tanah airnya. Menumbuhkan karakter nasionalisme bukanlah hal yang mudah, karena mahasiswa telah terkontaminasi dengan berbagai pemikiran dan pola hidup yang mungkin saja tidak sesuai dengan karakter bangsa. Strategi pembelajaran yang menggunakan video sebagai media penyampai informasi dan pesan mampu memotivasi mahasiswa, karena interaksi sesama dalam proses pembelajaran menuntut mereka berkarakter. Pada dasarnya pembangunan karakter nasionalisme mahasiswa di IAIN Pontianak dapat terbangun, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa mahasiswa dapat mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, peduli terhadap sesama meskipun memiliki perbedaan latar belakang, peduli terhadap lingkungan dan dapat menghormati serta menghargai pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, & Widiatmaka, P. (2022). Problematika Guru dalam Memberikan Bimbingan Konseling Siswa untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran PPKn di Era Society 5.0. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v7.n1.2022.pp01-08>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Fauziah, Nadifah Nur & Dewi, A. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(02), 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.30>
- Galih, B. (2015). *Kemajuan Teknologi Dianggap Berdampak Kurangi Rasa Kebangsaan Generasi Muda*. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2015/03/03/03400951/Kemajuan.Teknologi.Di.anggap.Berdampak.Kurangi.Rasa.Kebangsaan.Generasi.Muda>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 96–102.
- Harmanto. (2017). Pengintegrasian Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran PKn Sebagai Penguatan Karakter Bangsa. In *UPI*. Universitas Pendidikan Indonesia.

-
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(3), 356–367. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.757>
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2023). Strengthening Civic Literacy Among Students Through Digital Literacy in Society 5.0. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(2), 215–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20746>
- Rosidin, U., Herpratiwi, Suana, W., & Firdaos, R. (2019). Evaluation of national examination (UN) and national-based school examination (USBN) in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 8(3), 827–837. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.3.827>
- Sari, I. K. S. I. P. (2017). Analisis karakter nasionalisme pada buku teks kurikulum 2013 edisi revisi 2016 kelas I SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 4(2), 151–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v4i2.174>
- Siagian, N., & Alia, N. (2020). Strategi Penguatan Karakter Nasionalis Di Kalangan Siswa. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 190–197. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1099
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.
- Werdiningsih, R. (2018). Membangun semangat nasionalisme generasi muda dalam bingkai pendidikan karakter. *Mimbar Administrasi*, 15(2), 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56444/mia.v14i18.903>
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2).
- Widiatmaka, P., & Shofa, A. M. A. (2022). Strategi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Mahasiswa Di Era Society 5.0. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2), 110–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v7i2.21595>
- Winarno, Rusnaini, Muchtarom, M., Yuliandri, E., Rasyid, M. Al, & Suryaningsih, A. (2020). Analisis Kesulitan Guru PPKn dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 97–112. <https://doi.org/10.24036/8851412422020510>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.